

## DEKONSTRUKSI KEBAYA MELALUI MANIPULASI ASPEK STRUKTUR DAN DEKORATIF BUSANA MENGGUNAKAN METODE SCAMPER

Maulida Nur Rachman<sup>1</sup>, Widia Nur Utami Bastaman<sup>2</sup>, Ahda Yunia Sekar Fardhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kriya Tekstil dan Fashion, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University

Jl. Telekomunikasi Jl. Terusan Buah Batu, Dayeuhkolot, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Maulidanr@student.telkomuniversity.ac.id, widianur@telkomuniversity.ac.id,

Ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

**Abstrak:** Saat ini, busana nasional perempuan Indonesia yaitu kebaya sedang ramai disuarakan melalui gerakan kebudayaan 'Kebaya Goes to UNESCO' sejak Agustus 2022. Gerakan ini meningkatkan popularitas penggunaan kebaya melalui *single nomination* dan *multi national (joint) nomination* sebagai warisan budaya tak benda UNESCO. Melalui komunitas Swara Gembira, popularitas kebaya juga semakin meningkat tidak hanya di kalangan wanita dewasa, namun juga di kalangan anak muda. Pada proses penelitian, digunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data, yang terdiri dari studi literatur, wawancara, observasi online dan eksplorasi. Berdasarkan hasil observasi, pengembangan desain kebaya yang telah dilakukan oleh *brand Massicot* dan *Smitten by Pattern*, terlihat perubahan garis rancang kebaya melalui pengkombinasian warna - warna cerah dengan motif geometris menggunakan teknik *digital printing*, dengan dekonstruksi desain kebaya yang lebih bervolume menggunakan tambahan teknik *layering* dan siluet balon, serta penggunaan material yang lebih nyaman dipakai sehari-hari. Sehingga, luaran dari penelitian ini adalah perancangan alternatif baru pada desain kebaya *ready to wear* menggunakan metode SCAMPER dengan prinsip dekonstruksi desain, dan pengkombinasian warna serta motif, dengan target pasar anak muda.

**Kata kunci:** Dekonstruksi, Kebaya, SCAMPER, Aspek struktur busana, Aspek dekoratif busana

**Abstract:** Currently, Indonesian women's national dress, kebaya, is being promoted through the cultural movement 'Kebaya Goes to UNESCO' since August 2022. This movement has increased the popularity of kebaya through *single nomination* and *multi-national (joint) nomination* as UNESCO intangible cultural heritage. Through the Swara Gembira community, the popularity of kebaya has also increased not only among adult women but also among young people. In the research process, a qualitative method of data collection was used, consisting of a literature study, interviews, online observation, and exploration. Based on the results of observation, the development of kebaya designs that have been carried out by *Massicot* and *Smitten by Pattern* brands, there are changes in kebaya design lines through the combination of bright colors with geometric motifs using digital printing techniques, with the deconstruction of kebaya designs that are more voluminous using additional layering techniques and balloon silhouettes, as well as the use of materials that are more comfortable for everyday wear. So, the output of this research is a new alternative design on ready-to-wear kebaya design using the SCAMPER method with the principle of design deconstruction, and the combination of colors and patterns, with the target market of young people.

**Keywords:** Decostruction, Kebaya, SCAMPER, Structure Aspect of Clothes, Decorative Aspect of Clothes

## PENDAHULUAN

Saat ini, busana nasional perempuan Indonesia yaitu kebaya sedang ramai disuarakan melalui gerakan kebudayaan 'Kebaya Goes to UNESCO' Dan komunitas Swara Gembira. Gerakan ini meningkatkan popularitas penggunaan kebaya tidak hanya di kalangan wanita dewasa, namun juga di kalangan anak muda (Suryo, 2022). Sehingga, hal ini membuka peluang terhadap inovasi rancangan kebaya untuk pasar anak muda (Agustin,2022).

Berdasarkan hasil observasi pada sosial media, saat ini mulai bermunculan desainer *brand* lokal yang mengeluarkan koleksi kebaya untuk target pasar anak muda. Contohnya seperti, *brand* Massicot dengan koleksi Kebaya Flaneur dan Kebaya Biophilia, juga *brand* Smitten by Pattern dengan Kebaya Buah Segar dan Kebaya Juwita Biru. Terlihat perubahan garis rancang pada kebaya melalui pengkombinasian warna-warna cerah dengan motif geometris menggunakan teknik *digital printing* yang dikomposisikan dengan konsep *art of beat*. Variasi baru pada kebaya ini menggunakan material yang lebih nyaman dipakai sehari-hari seperti katun, *wolfis* dan *polyester*, dengan dekonstruksi desain kebaya yang lebih bervolume menggunakan tambahan teknik *layering* siluet balon, ditambah pengaplikasian elemen dekoratif berupa teknik bordir untuk memberikan aksen tekstur pada desain kebaya. Peneliti melihat peluang pengembangan pada garis rancang kebaya dengan mendekonstruksi desain kebaya yang umum digunakan. Sehingga, luaran dari penelitian ini adalah perancangan alternatif baru pada desain kebaya menggunakan prinsip dekonstruksi desain, dengan mengkombinasikan warna dan motif menggunakan konsep *art of beat* dengan target pasar anak muda.

## METODE PENELITIAN

Pada proses penelitian, digunakan metode kualitatif dalam pengumpulan data, yang terdiri dari:

### **Studi Literatur**

Metode pengumpulan data dilakukan dengan pencarian informasi pada buku, jurnal, tugas akhir, dan artikel populer sebagai sumber referensi.

### **Wawancara**

Metode pengumpulan data mengenai tren kebaya saat ini, yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada nara sumber yaitu Rumi Sidartha seorang fotografer dan *stylist* tradisional kontemporer, yang dilakukan secara *on-site*.

### **Observasi Online**

Metode pengumpulan data terhadap pada target market Wanita usia 20 – 30 tahun, yang dilakukan dengan menganalisis *brand* lokal yang mengeluarkan koleksi Kebaya, diantaranya *brand* Massicot dan *brand* Smitten by Pattern melalui *sosial media instagram* dan platform *e-commerce*.

### **Eksplorasi Desain**

Melakukan eksplorasi untuk memaksimalkan rancangan kebaya dengan prinsip dekonstruksi desain menggunakan teknik *layering* dan kombinasi warna-warna cerah dan motif geometris.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Studi Literatur**

#### **Dekonstruksi**

Dekonstruksi dan konstruksi dalam rancangan busana adalah dua pendekatan desain yang berbeda, namun saling melengkapi untuk menciptakan karya yang unik dan inovatif (Kunz, 2017). Dekonstruksi adalah pendekatan desain yang pertama kali muncul di dunia fashion melalui karya Martin Margiela pada awal tahun 1980-an. Penerapan dekonstruksi dalam busana melibatkan Penggunaan bahan yang tidak biasa seperti kertas, kain dengan tekstur aneh, atau bahan daur ulang, untuk menciptakan tampilan yang tidak biasa dan unik. Penyusunan ulang elemen, Pemisahan elemen-

elemen pakaian, seperti kerah, lengan, atau bagian-bagian lainnya, dan menata ulang mereka dalam cara yang tidak terduga atau "terbalik". Eksposur yang memperlihatkan jahitan, lapisan, dan detail yang biasanya tersembunyi, menonjolkan proses pembuatan pakaian. Serta penggunaan teknik non-tradisional seperti pemadatan, pleats, atau lipatan dapat digunakan secara eksperimental, menghasilkan dimensi dan struktur yang tidak biasa.

### **Teknik Scamper**

Teknik SCAMPER merupakan teknik yang dikembangkan oleh Bob Eberle pada tahun 1971. Bob Eberle merupakan seorang ahli pendidikan dan konsultan manajemen yang tertarik pada pengembangan kreativitas dan pemecahan masalah. Dia menciptakan SCAMPER sebagai alat untuk membantu berpikir secara kreatif dengan menyusun pertanyaan yang dapat mendorong pemikiran lateral sehingga menghasilkan ide-ide baru (Isaksen, 1994).

SCAMPER adalah akronim yang terdiri dari tujuh kata kunci, masing-masing mewakili strategi kreatif yang berbeda, terdiri dari:

1. S (*Substitute* / Substitusi)
2. C (*Combine* / Gabungkan),
3. A (*Adapt* / Menyesuaikan),
4. M (*Modify* / Modifikasi)
5. P (*Put to another use* / Gunakan untuk tujuan lain)
6. E (*Eliminate* / Hilangkan)
7. R (*Reverse* / Balikkan).

### **Teknik Rekalatar**

Rekalatar atau dalam bahasa inggrisnya *surface textile design* merupakan Teknik pembuatan pola atau desain elemen dekoratif pada permukaan kain. Berikut jenis-jenis teknik rekalatar yang diaplikasikan pada penelitian ini:

### **Digital Printing**

*Digital printing* menggunakan teknologi pencetakan secara digital untuk menciptakan visual atau pola tertentu pada kain. Teknik ini memungkinkan penciptaan visual dengan kualitas detail dan presisi yang tinggi, dengan kompleksitas warna yang lebih rumit (Basuki, 2019)

### **Bordir Mesin**

Bordir merupakan teknik menghias permukaan kain dengan benang-benang yang ditenun berpola. Bordir dapat dilakukan secara manual menggunakan jarum yang memerlukan tingkat keterampilan tangan yang tinggi. Adapun bordir menggunakan mesin yang dapat didesain secara otomatis menciptakan pola dengan cepat dan presisi (Nursandi & Mursidah, 2016).

### **Kebaya**

Kebaya merupakan salah satu busana nasional wanita Indonesia yang memiliki citra sederhana namun tetap elegan. Kebaya memiliki ciri khas potongan dasar blus dengan bukaan depan berkerah, yang dipasangkan dengan lilitan kain batik sebagai bawahan (Peter, 2014). Kebaya yang berasal dari China dan masuk ke Indonesia melalui perdagangan, dikatakan juga kebaya dibawa ke Indonesia oleh seorang pembawa syair Islam yang merupakan seorang pedagang di Timur Tengah pada abad ke-12, adapun yang mengklaim bahwa kebaya pada masa lalu kebaya adalah pakaian negara Arab, Cina, dan India, dan sumber lain juga mengatakan bahwa bangsa Portugis adalah asal mula kebaya, yang datang ke Indonesia pada abad ke-14, sedangkan kajian lain menyebutkan bahwa Jawa merupakan asal muasal bentuk awal kebaya, tepatnya di kerajaan Majapahit antara tahun 1293 hingga 1500 Masehi (Maulana, 2021).

pada abad ke- 16, kebaya menjadi busana resmi kerajaan-kerajaan di daerah Jawa, yang dipadukan dengan kain jarik. Pada zaman kolonial, kain kebaya ditujukan untuk membedakan kelas sosial seseorang. Wanita Belanda mengenakan kebaya dengan corak yang berbeda dengan wanita Jawa, bangsawan menggunakan batik tulis, dengan material kebaya yang terbuat dari sutra, beludru atau brokat. Sedangkan, kalangan menengah menggunakan batik dan kebaya buatan pabrik. Kebaya dapat

mengklasifikasikan perempuan ke dalam standar sosial yang menunjukkan etnis, pekerjaan, dan status sosial ayah atau suaminya. Namun, perkembangan kebaya mengalami hambatan pada masa penjajahan Jepang karena dianggap sebagai busana kelas bawah. Sampai di masa kemerdekaan, kain kebaya memiliki makna yang berbeda, yaitu sebagai simbol identitas masyarakat adat selama masa revolusi, kebaya dikaitkan dengan identitas nasional pada era Soekarno atau bagaimana Indonesia berkembang (Antonetta, 2017).

### Data Primer

#### Hasil Wawancara

Proses wawancara dilakukan secara *online* bersama peneliti tugas akhir mengenai 'Busana *Pre-Wedding*': Jauza Azzahra dan Elka Saufika pada 13 Oktober 2022, dan wawancara *offline* bersama fashion *stylist*: Rumi Sidharta pada tanggal 12 November 2022.

Tabel 1 Hasil Wawancara

| No. | Nara Sumber   | Tujuan  | Hasil Wawancara  |
|-----|---------------|---|--|
| 1.  | Rumi Sidharta | <ul style="list-style-type: none"> <li>menemukan informasi mengenai perkembangan kebaya di Indonesia</li> <li>dan desain kebaya yang berkembang saat ini</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>kebaya memiliki ciri bukaan pada bagian depan yang ditutup oleh kancing, bros, ataupun peniti yang sederhana. Ragam motif kain mulai menyebar, dibawa oleh pedagang india, sehingga menciptakan ragam jenis motif pada kebaya terutama motif floral.</li> <li>Warna awal kebaya adalah warna indigo, warna oker, warna merah lasem, warna krem, warna hitam, dan warna ungu gelap.</li> <li>Kebaya yang dipengaruhi Chinese dinamakan kebaya encim, memiliki ciri khas pada elemen dekoratif berupa renda, potongan kerah V, dan potongan bawah yang runcing ketengah, serta warna warna cerah. Sedangkan kebaya yang dipengaruhi belanda hampir serupa dengan kebaya encim namun memiliki potongan bawah datar.</li> </ul> |

|    |                                |  |   |
|----|--------------------------------|--|---|
|    |                                |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• kebaya kutubaru yang merupakan pakem terakhir jenis kebaya. Sampai ditahun 50-60an mulai banyak aksesoris seperti korset dan kamisol.</li> </ul>   |
| 2. | Jauza Azzahra dan Elka Saufika | <ul style="list-style-type: none"> <li>• menemukan informasi mengenai pengumpulan data penelitian sehingga menghasilkan luaran yang sesuai.</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• konsep <i>pre-wedding</i> tradisional dengan tampilan modern yang tren pada masa pandemi.</li> <li>• peneliti memilih motif batik garutan "cupat manggu" yang akan diterapkan pada produk jadi, motif tersebut dipilih karena tidak terikat pakem dan memiliki arti yang baik untuk pasangan.</li> <li>• Peneliti menerapkan teknik <i>digital printing</i> yang saat itu menjadi salah satu yang banyak diminati masyarakat.</li> </ul> |

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

## Hasil Observasi

Observasi dilakukan secara *online* melalui *platform media sosial Instagram* pada produk kebaya dari *brand Massicot* dan *brand Smitten by Pattern*. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan desain kebaya juga elemen dekoratif menggunakan teknik rekalatar, serta memahami karakter dari para pengguna *brand Massicot* dan *brand Smitten by Pattern*, supaya dapat mempermudah dalam menentukan target pasar dan mengembangkan desain kebaya yang sesuai dengan kebutuhan target pasar. perkembangan kebaya saat ini diantaranya:

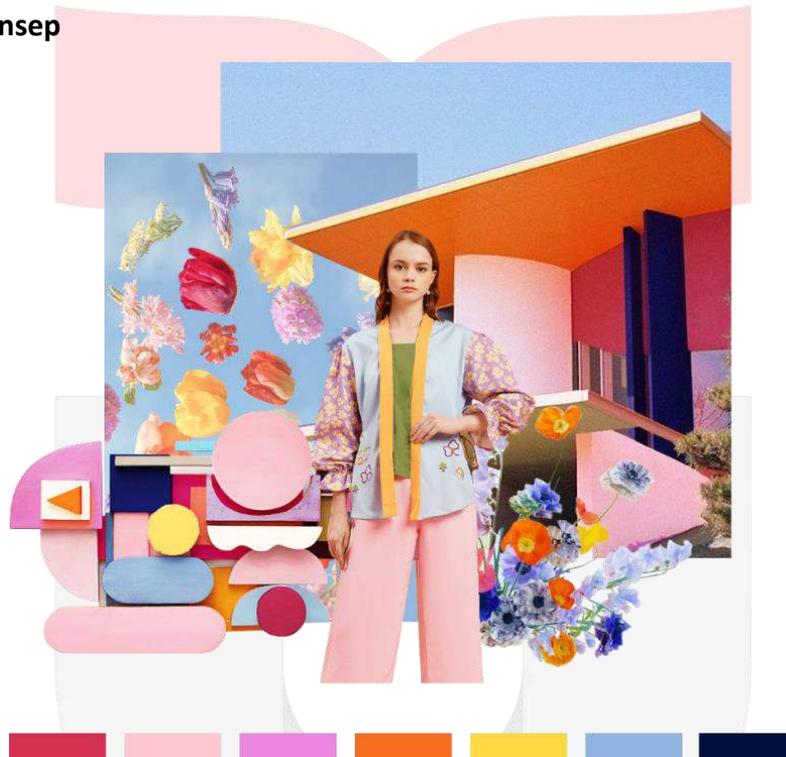
1. Garis rancang kebaya mengarah pada konsep *art of beat*, penggunaan warna yang *colorful*, dengan kombinasi warna-warna cerah dan kain bermotif, yang menggunakan teknik *digital printing*. Inspirasi motif yang berkembang yaitu motif geometris, tumbuhan, dan *floral* dengan bentuk stilasi abstrak.
2. Modifikasi garis rancang kebaya terlihat dari pengembangan prinsip dekonstruksi desain kebaya dengan menggunakan teknik *layering* dan

modifikasi bentuk lengan balon sehingga menciptakan desain kebaya yang lebih bervolume.

3. Kebaya memakai bahan katun dan *polyester* yang memiliki karakteristik mudah dibentuk dan nyaman dipakai, sehingga cocok dikenakan sehari-hari.

## Konsep Dan Hasil Perancangan

### Deskripsi Konsep



Gambar 1 Konsep Imageboard  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

Berdasarkan hasil observasi dan pengumpulan data, dapat disimpulkan terdapat peluang berupa perancangan varian baru pada kebaya dengan memanfaatkan prinsip dekonstruksi desain. Pada hasil observasi dapat dilihat konsep *art of beat* merupakan yang paling banyak diminati, maka *moodboard* ini disusun dengan konsep *art of beat*. Konsep *art of beat* merupakan gaya yang memberikan kesan unik, tak biasa dan terlihat *anti mainstream*. Sehingga *moodboard* ini tersusun dari elemen-elemen unik seperti perpaduan arsitektur dengan konsep *color block* dengan desain asimetris, bunga dan visual geometris dengan warna yang cerah.

Perancangan desain kebaya menggunakan teknik SCAMPER yang nantinya memadukan elemen-elemen pada moodboard, serta penggunaan warna yang didominasi biru dan pink, sehingga memberikan kesan unik dan ceria. Modifikasi potongan kebaya terinspirasi visual arsitektur yang dinamis namun tetap rapi, dengan menggunakan teknik *layering*. Motif yang diterapkan terinspirasi visual geometris sebagai motif utama, dengan tambahkan motif bunga dan geometris sederhana sebagai penyeimbang.

**Hasil Eksplorasi**

**Eksplorasi Desain Busana Menggunakan Metode Scamper**

pembuatan sketsa produk menggunakan teknik SCAMPER, dengan tujuan mengembangkan variasi desain, mengkombinasikan warna dan motif kain sesuai konsep yang disusun pada *moodboard*. Terdiri dari kebaya *ready to wear* yang dilengkapi bawahan rok.

Tabel 2 Eksplorasi Desain Busan Menggunakan Teknik SCAMPER

| No | Desain Tampak Depan   | Desain Tampak Belakang   |
|----|---|--|
| 1. |    |  |
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• A (<i>Adapt</i>) : Mengadaptasi visual geometris pada arsitektur, kedalam potongan busana.</li> <li>• S (<i>Subtitute</i>) : Menambahkan teknik <i>layering</i> untuk desain yang lebih bervolume</li> <li>• M (<i>Modify</i>) : Memodifikasi visual <i>color block</i>, objek bunga, dan bentuk geomteris kedalam kombinasi motif dan warna.</li> </ul> |  |

|    |   |
|----|---|
| 2. |   |
|    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• A (<i>Adapt</i>) : Mengadaptasi visual geometris pada arsitektur, kedalam potongan busana.</li> <li>• S (<i>Subtitute</i>) : Menambahkan teknik <i>layering</i> untuk desain yang lebih bervolume</li> <li>• M (<i>Modify</i>) : Memodifikasi visual <i>color block</i>, objek bunga, dan bentuk geometris kedalam kombinasi motif dan warna.</li> </ul> |

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

### Eksplorasi Akhir Desain Bordir

Eksplorasi lanjutan pada desain bordir bertujuan mengetahui desain bordir yang tepat dengan mempertimbangkan kualitas bordir, ketepatan warna, dampak pada material kain, nilai estetika dan kenyamanan pengguna ketika dipakai. Berikut, beberapa hasil eksplorasi lanjutan desain bordir:

Tabel 3 Eksplorasi Akhir Desain Bordir

| No. | Eksplorasi Bordir | Keterangan |
|-----|-------------------|------------|
|-----|-------------------|------------|

|    |  |  |
|----|--|--|
| 3. |   | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar eksplorasi berukuran 21 x 29,7 cm</li> <li>- Desain dan kualitas cukup baik.</li> <li>- Ketepatan warna benang sudah benar.</li> <li>- Ketepatan letak desain cukup baik</li> <li>- Struktur kain sedikit tertarik karena menggunakan lapisan yang sangat lebih tipis, namun lebih nyaman dikenakan</li> </ul> |
| 4. |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lembar eksplorasi berukuran 21 x 29,7 cm</li> <li>- Desain dan kualitas cukup baik.</li> <li>- Ketepatan warna benang sudah benar.</li> <li>- Ketepatan letak desain cukup baik</li> <li>- Struktur kain sedikit tertarik karena menggunakan lapisan yang sangat lebih tipis, namun lebih nyaman dikenakan</li> </ul> |

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

### Visualisasi Produk

Desain yang direalisasikan merupakan desain yang merepresentasikan konsep *moodboard*, dengan visual geometris yang menjolkan teknik *layering* dan potongan yang tajam serta asimetris. Kombinasi konsep *art of beat* yang *playful* dan *vibrant*, serta variasi desain kebaya kutubaru yang dilengkapi elemen dekoratif aksent motif bordir di bagian belakangnya. Ukuran yang digunakan yaitu *all size fit to S* dengan pertimbangan estetika dan kenyamanan pemakai.



Gambar II Visualisasi Desain  
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, dengan judul penelitian “Dekonstruksi Kebaya Melalui Manipulasi Aspek Struktur dan Aspek Dekoratif Busana Menggunakan Metode SCAMPER” dapat disimpulkan bawah:

1. Fenomena gerakan ‘Kebaya goes to UNESCO’ dan komunitas Swara Gembira meningkatkan popularitas penggunaan kebaya tidak hanya di kalangan wanita dewasa, namun juga di kalangan anak muda. Hasil observasi terhadap target market, menghasilkan data pengembangan desain kebaya yang telah dilakukan oleh *brand* Massicot dan Smitten by Pattern, terlihat perubahan garis rancang pada kebaya menggunakan teknik *digital printing* yang dikomposisikan dengan konsep *art of beat*. Variasi baru pada kebaya menggunakan material yang lebih nyaman dipakai sehari-hari seperti katun, *wolfis* dan *polyester*.
2. Perancangan busana mengarah pada konsep *art of beat* guna menyesuaikan minat target pasar. Desain kebaya merupakan perpaduan warna-warna cerah

dan kontras, serta penggunaan warna yang didominasi biru dan *pink*, sehingga memberikan kesan unik dan ceria. Modifikasi potongan kebaya terinspirasi visual arsitektur yang dinamis namun tetap rapi, dengan menggunakan teknik *layering*. Motif yang diterapkan terinspirasi visual abstrak geometris sebagai motif utama, dengan tambahkan motif bunga dan geometris sederhana sebagai penyeimbang.

3. Rangkaian produksi diawali dengan observasi material melalui konsep *art of beat*, selanjutnya proses kreatif berupa eksplorasi desain produk dan desain bordir yang dilakukan menggunakan teknik SCAMPER, dengan tujuan mengembangkan variasi desain dan mengkombinasikan warna dan motif kain sesuai konsep yang disusun pada *moodboard*, menghasilkan dua desain terpilih yang akan direalisasikan. Dilanjut dengan proses produksi dengan pembuatan *technical drawing*, pembuatan pola menggunakan teknik drapping dan proses menjait. Sehingga menghasilkan kebaya *ready to wear* dengan prinsip dekonstruksi desain yang dilengkapi rok senada sebagai bawahan.

## SARAN

Berikut merupakan saran yang diusulkan penulis berdasarkan proses perancangan dan produksi pada karya yang diciptakan dalam Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Dekonstruksi Kebaya Melalui Manipulasi Aspek Struktur dan Aspek Dekoratif Busana Menggunakan Metode SCAMPER”:

1. Peneliti yang nantinya akan melakukan penelitian dengan topik serupa, diharapkan dapat mempelajari lebih dalam teknik pengkombinasian warna dan motif yang untuk dapat menemukan potensi lain untuk dikembangkan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menemukan vendor yang tepat dan berkualitas, karena pemanfaatan prinsip dekonstruksi desain memerlukan pemahaman

lebih terhadap detail busana supaya hasilnya dapat sesuai dengan konsep yang telah disusun.

3. Dalam melakukan proses bordir mesin, peneliti harus menemukan material kain dengan kerapatan yang baik, karena akan mempengaruhi hasil bordir. Penggunaan material kain dengan kerapatan yang longgar akan menghasilkan kain dengan benang yang tertarik-tarik sehingga mengurangi nilai estetika.
4. Untuk menjadikan suatu karya lebih otentik, diharapkan dapat menciptakan komposisi motif orisinil yang lebih beragam untuk dapat dikombinasikan sesuai karakter karya yang akan dibangun.
5. Pada seluruh proses produksi, diharapkan peneliti dapat mengkalkulasikan biaya yang sesuai, dan menyiapkan biaya cadangan untuk hal-hal yang tidak terduga, supaya tidak menghambat proses produksi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonetta. (2017). *Pakaian Wanita Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Agustin, L. (2022, November 16). *Sasar Anak Muda, Desainer Lenny Agustin Ciptakan Inovasi Kebaya Funky*. (L. Andaresta, Interviewer)
- Anas, B. (1998). *Busana Tradisional*. Jakarta: Yayasan Sinar Harapan.
- Aulia, S. N. (2020). *Ciptakan Keanggunan dengan Memilih 5 Jenis Kebaya di Hari Kartini*. Jakarta: Indo Zone.
- Basuki, A. (2019). The Development of Digital Printing in The Indonesian Textile Industry. *International Journal of Applied Engineering Research*, 187-194.
- Chavalit, M., & Phromsuthirak, M. (2000). *The National ASEAN Commitee on Culture and Information of Thailand*. Bangkok: Costumes in ASEAN.
- FFI. (2022). *Peluncuran Festival Film Indonesia 2022, Perempuan: Citra, Karya & Karsa*. Jakarta: Festivalfilm.id.

- Isaksen, S. G. (1994). *Creative Approaches to Problem Solving: A Framework for Innovation and Change*. California: Sage Publication.
- Kunz, G. (2017). *Fashion Made Fair: Innovations in Sustainable Fashion*. London: Thames & Hudson.
- Maulana, D. (2021). *Kisah Kebaya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nursandi, E., & Mursidah, E. (2016). Perna Seni Bordir dalam Pengembangan Industri Kreatif di Indonesia. *Jurnal Kriya Seni*, 1-9.
- Sari, D. A., & Suyadi. (2017). Teknik Quilting: Pemanfaatan Kain Bekas Menjadi Produk Kreatif. *Jurnal Industri Kreatif*, 121-128.
- Suchiati, Sachari, A., & Kahdar, K. (2015). NILAI FEMININITAS INDONESIA DALAM DESAIN BUSANA KEBAYA IBU NEGARA. *Ritme, Volume 1*, 54.
- Suryo, P. (2022). *Swara Gembira Kenalkan Budaya Dengan Cara Kekinian*. Tangerang: Merahputih.com.
- Wahyuningsih, R., & Pranowo, H. D. (2017). Pengaruh Variasi Jenis Kain Terhadap Warna Hasil Pewarnaan Tie Dye dengan Pewarna Alam. *Jurnal Teknik ITS*, C291-C296.
- Wisnubroto, K. (2022). *Merintis Kebaya Jadi Milik Dunia*. Jakarta: Indonesia.go.id.